

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan salah satu masa yang dilewati oleh setiap manusia. Masa tersebut sangat krusial dan mempengaruhi proses kehidupan manusia di masa selanjutnya, karena tumbuh kembang anak terjadi pada usia tersebut dengan sangat pesat. Menurut *National Assosiation Education for Young Children*, seorang anak dalam rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun termasuk ke dalam kategori masa usia dini. Akan tetapi, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Adanya perbedaan rentang usia di Indonesia ini dikarenakan adanya peraturan terkait dengan penerimaan peserta didik baru yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa anak memasuki jenjang sekolah dasar yaitu usia 7 tahun dan paling rendah 6 tahun. Sehingga masa ideal usia anak yang termasuk masa usia dini di Indonesia adalah dari rentang usia 0 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

Pada tujuh tahun pertama kehidupan, kepribadian dan karakter anak sangat mudah dibentuk, karena pada rentang usia tersebut anak sangat peka dalam menerima rangsangan dan tanggapan dari lingkungannya (Sofyan & Ariaji, 2021). Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan stimulasi yang positif dan lingkungan yang suportif dalam membantu mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak.

Pada masa usia dini, anak memiliki kesadaran tinggi terhadap kualitas lingkungan fisik terutama pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Dengan menyediakan lingkungan pendidikan yang baik maka akan membantu anak dalam mengeksplorasi kemampuan kognitifnya dan meningkatkan kepekaan sosial dengan berinteraksi bersama teman sebayanya. Lingkungan pendidikan ini menjadi tempat kedua setelah lingkungan keluarga yang akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah anak usia dini

merupakan lingkungan pendidikan yang menjadi wadah untuk menampung berbagai kegiatan dan aktivitas anak baik dalam proses belajar maupun bermain.

Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik, terdapat faktor yang dapat mendukung pembelajaran dan ketercapaian program pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang lingkup Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, (h) standar penilaian pendidikan. Berdasarkan standar-standar tersebut, sarana dan prasarana menjadi salah satu standar yang perlu terpenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, terdapat konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu konsep sekolah ramah anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak menjelaskan bahwa “sekolah ramah anak merupakan sekolah yang dapat menjamin, menghargai hak-hak anak, dan memberikan perlindungan kepada anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya”.

Salah satu yang termasuk menghargai hak-hak anak adalah anak harus mendapatkan lingkungan belajar dengan sarana dan prasarana yang layak. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat dari Utami et al. (2017) yang mengungkapkan sekolah ramah anak merupakan sekolah yang mampu menyediakan kesempatan kepada siswa nya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman dan tidak merasa bahaya serta terancam. Selain aspek psikologis yang diwujudkan dalam sekolah ramah anak, aspek fisik seperti fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang disediakan sekolah harus mampu memenuhi kriteria ergonomis sesuai dengan kebutuhan anak (Diyanti et al., 2014).

Akan tetapi realitanya, sarana dan prasarana sekolah satuan PAUD atau TK masih banyak yang belum terpenuhi dan memadai, terutama belum memenuhi standar fisik secara arsitektural maupun struktural. Berdasarkan data dari Rencana Strategis Tahun 2018-2023 Dinas Pendidikan Kota Bandung peningkatan kualitas

sarana dan prasarana penunjang PAUD atau TK di Kota Bandung pada tahun 2016 baru mencapai 68,29%. Berkaitan dengan fakta tersebut, menimbulkan asumsi bahwa sebagian sekolah PAUD atau TK yang tersedia masih belum memenuhi standar fisik apalagi untuk memenuhi syarat sekolah ramah anak.

Selain memenuhi standar fisik, sekolah TK atau PAUD juga harus menciptakan lingkungan yang ramah anak. salah satu komponen pada sekolah ramah anak adalah adanya sarana prasarana SRA. Akan tetapi sejauh ini belum terdapat standar khusus terkait sarana dan prasarana sekolah ramah anak untuk sekolah usia dini.

TK Laboratorium Percontohan UPI sebagai sekolah percontohan yang menjadi tempat untuk mengembangkan berbagai inovasi dan temuan di bidang pendidikan, tentunya harus dapat memenuhi standar sarana dan prasarana yang ramah anak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sarana dan prasarana TK Laboratorium Percontohan UPI belum sepenuhnya terpenuhi, yang menunjukkan tidak tersedia ruang konsultasi untuk anak, ruang kepala sekolah yang bersatu dengan ruang pendidik, kondisi Alat Permainan Edukatif (APE) yang terdapat kerusakan, tidak terdapat lapangan, luas ruang kelas yang tidak sesuai dengan rasio peserta didik sehingga kurang ideal, serta terdapat beberapa furnitur yang tidak ergonomis untuk anak usia dini.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk membahas prinsip-prinsip desain sekolah ramah anak usia dini serta mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia melalui studi mendalam terkait dengan Evaluasi Sarana dan Prasarana TK Laboratorium Percontohan UPI berdasarkan Prinsip Desain Sekolah Ramah Anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Berikut merupakan identifikasi masalah yang akan dikemukakan, diantaranya:

1. Belum terdapat prinsip sekolah ramah anak khusus untuk satuan pendidikan usia dini.

2. Kualitas sarana dan prasarana penunjang PAUD atau TK di Kota Bandung pada tahun 2016 baru mencapai 68,29%.
3. Adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang mampu menstimulasi tumbuh kembang anak.
4. Sarana dan prasarana TK Laboratorium Percontohan UPI belum sepenuhnya terpenuhi dan belum ideal, serta sarana dan prasarana yang tersedia belum tentu memenuhi syarat ramah anak.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada hal berikut:

- a. Hasil analisis dari kajian terkait dengan prinsip desain sekolah ramah anak usia dini dibatasi pada prasarana khusus yang harus tersedia pada satuan pendidikan anak usia dini yaitu area bermain.
- b. Penelitian terkait evaluasi sarana dan prasarana berfokus pada sarana dan prasarana yang berhubungan dan digunakan langsung oleh anak usia dini (peserta didik TK), diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, UKS, ruang serbaguna, area bermain, mushola, toilet, serta Alat Permainan Edukatif (APE) pada luar ruang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip desain sekolah ramah anak usia dini?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana TK Laboratorium Percontohan UPI?
3. Apakah sarana dan prasarana TK Laboratorium Percontohan UPI sudah sesuai dengan prinsip desain sekolah ramah anak?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan prinsip-prinsip desain sekolah ramah anak usia dini
2. Mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana TK Laboratorium Percontohan UPI

3. Mendeskripsikan kesesuaian sarana dan prasarana TK Laboratorium Percontohan UPI dengan prinsip desain sekolah ramah anak

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan pada bidang arsitektur terutama terkait sekolah ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini terutama Taman Kanak-Kanak (TK). Selain itu, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian sekolah ramah anak selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Mitra

Dengan mengetahui hasil evaluasi kondisi sarana dan prasarana di TK Laboratorium Percontohan UPI, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana agar memenuhi syarat sekolah ramah anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan sarana prasarana sekolah yang ramah anak demi terciptanya kenyamanan bagi peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan prinsip desain sekolah ramah anak, dan dapat menumbuhkan keterampilan meneliti pada bidang yang akan dikaji.